

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu hal sangat penting yang harus diperhatikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia semakin membaik. Berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka perlu dikaji secara mendalam beberapa hal yang secara langsung turut menentukan keberhasilan pendidikan yaitu tingkat profesionalitas guru, kinerja edukatif, serta hal-hal lain yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan dunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah kurangnya antusias siswa terhadap proses belajar mengajar di kelas, jika guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menggali siswa dalam berpikir dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompok, apalagi jika dilihat karakteristik siswa sekolah dasar yang selalu berkelompok dalam berinteraksi atau bersosialisasi (bermain) antar teman.

Khususnya pembelajaran IPS yang memberi kesan bahwa pembelajaran IPS tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dipahami dan dipelajari. Adapun dalam menguasai semua hal yang berkenaan dengan IPS serta model pembelajaran yang menarik maka pembelajaran IPS yang

diberikan kepada siswa sekolah dasar bukan merupakan hal yang dianggap sulit lagi.

Pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, bahwa kurang minat dan merasa bosannya siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa cenderung di bawah KKM. Metode pada pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa dikondisikan hanya duduk, diam, menghafal serta mendengarkan dan kemudian mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru. Kondisi belajar yang demikian sangat kecil kemungkinan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tidak maksimalnya proses pembelajaran yang terjadi merupakan masalah-masalah yang mengakibatkan rendahnya nilai-nilai IPS siswa, sehingga siswa tidak dapat melampaui nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 66 bahkan nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 70 sebanyak 18 siswa dari 32 orang.

Hal tersebut, terjadi di SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta Barat. Berkemungkinan terjadi di Sekolah Dasar lainnya yang ada di Jakarta. Kegiatan pembelajaran seperti itu, guru menyatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan siswa terlihat tertib, tenang, dan duduk dengan nyaman untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Pembelajaran seperti ini dianggap tidak lain hanya sekedar untuk menyampaikan materi

pelajaran saja. Siswa dikatakan sudah belajar apabila siswa dapat mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan, pada akhirnya dapat menjawab soal-soal dengan seadanya saja. Pembelajaran IPS di SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta Barat, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau disebut juga dengan metode konvensional.

Guru yang mengajar dengan gaya konvensional mengakibatkan pembelajaran berlangsung secara monoton. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja, dengan demikian membuat siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran IPS. Siswa juga tidak memperhatikan guru saat mengajar karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah yang berasal dari guru saja.

Melihat kondisi di kelas seperti yang dikemukakan, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa dapat melampaui nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 70 dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran yang berbeda, supaya lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, menggunakan metode yang lebih kreatif serta memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan dapat berinteraksi satu sama lainnya. Salah satunya dengan menggunakan model *cooperative learning* yang merupakan cara mengaktifkan siswa dalam belajar secara berkelompok untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Hal ini, pada pembelajaran IPS sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas dalam belajar, sehingga mampu mengatasi kesulitan guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan untuk saling bekerja sama antar siswa yang lainnya, dan tertantang untuk menguasai materi yang diberikan guru, meningkatkan persahabatan dan komunikasi antar anggota kelompok serta meningkatkan hasil belajar IPS dalam melampaui nilai KKM. Siswa belajar dalam kelompok kecil bersama teman yang berbeda agama, kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Perbedaan kelompok ini menyebabkan mereka saling menghargai, membantu satu sama lain untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta belajar bertanggung jawab terhadap tugas individu dan kelompok, karena setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab serta memperoleh kesempatan yang sama untuk memberikan yang terbaik.

Berdasarkan pengalaman dan fakta-fakta yang ada di lapangan, peneliti perlu mengadakan penelitian mengenai hasil belajar IPS. Berkaitan dengan kenyataan tersebut, peneliti memilih judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas IV (SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta Barat)”. Adapun alasan peneliti memilih

judul tersebut karena masalah yang akan dibahas berpengaruh terhadap proses pembelajaran berikutnya.

B. Identifikasi Area

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik; 2) hasil belajar siswa menurun karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS; 3) pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan buku dan kurang mengembangkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang teridentifikasi khususnya tentang hasil belajar siswa sesuai tujuan yang telah ditentukan seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah serta identifikasi masalah. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Bagi peneliti beberapa masalah yang diajukan dalam identifikasi masalah tersebut tentunya sangat kompleks dan banyak serta membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV (SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta Barat)?
2. Apakah penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV (SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta Barat)?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan keilmuan khususnya penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai kalangan diantaranya:

a. Bagi Siswa

Agar siswa termotivasi meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS, dan mengembangkan cara berkomunikasi dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompok dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student teams achievement division* (STAD).

b. Bagi Guru

Bagi guru Sekolah Dasar lain yang mempunyai permasalahan yang sama dengan kondisi siswa dan sekolah yang serupa dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada muatan IPS.

c. Bagi Jurusan PGSD

Sebagai model tambahan bagi calon pengembang pendidikan khususnya dibidang peningkatan sumber daya manusia, dan sebagai bahan belajar bagi mahasiswa tentang model *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).

d. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitiannya terkait dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar, khususnya muatan IPS kelas IV SD dengan pembahasan yang lebih luas.